

BAB 2

TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini, Penulis akan menyajikan gambaran umum terkait penelitian atau teori yang berhubungan dengan topik penelitian sesuai dengan kerangka konseptual yang relevan dengan tema yang penelitian.

2.1 Struktur Modal

2.1.1 Pengertian Struktur Modal

Menurut Rahmadiani et al (2020), Persentase komponen keuangan perusahaan (ekuitas), pinjaman jangka panjang, dan pinjaman jangka pendek yang digunakan untuk mendanai operasi ditunjukkan oleh rasio struktur modal. Selain itu, dengan memanfaatkan modal yang dimiliki sebagai jaminan, perusahaan memiliki kapabilitas dalam melunasi utangnya ditunjukkan oleh rasio struktur modal. Manajer keuangan dapat mempelajari perubahan tidak teratur dalam total dan rincian modal kerja, termasuk kenaikan dan penurunan, dengan memeriksa struktur modal (Sumardi & Suharyono, 2020).

2.1.2 Teori Struktur Modal Modigliani dan Miller

Teori Modigliani dan Miller atau yang dikenal teori MM merupakan teori struktur modal modern atau kontemporer yang pertama dikembangkan oleh Merton Miller dan Franco Modigliani pada tahun 1958. Teori ini mengemukakan gagasan bahwa struktur modal tidak ada hubungannya dengan nilai perusahaan dalam kondisi pasar modal yang ideal, bebas dari masalah pajak dan risiko kebangkrutan. Dengan kata lain, evaluasi suatu investasi tidak dipengaruhi oleh keuangan, yang menunjukkan bahwa penggunaan atau perluasan utang dan ekuitas tidak akan mempengaruhi kekayaan pemegang saham (Nafisa & Khamimah, 2021).

Setelah menentukan bahwa teori Modigliani-Miller (MM) di lingkungan bebas pajak tidak lagi berlaku, mereka memasukkan pertimbangan pajak ke dalam model teoritis mereka. Membayar pajak kepada pemerintah merupakan cara bagi perusahaan untuk menurunkan arus kasnya. Kemampuan menggunakan hutang untuk menurunkan jumlah pajak yang terutang adalah salah satu keuntungannya.

Hal ini terjadi karena bunga yang dibayarkan atas utang dapat dipandang sebagai penurunan jumlah penghasilan yang dikenakan pajak (Nafisa & Khamimah, 2021). Teori ini didasarkan pada asumsi tidak adanya pajak, biaya transaksi, dan ketimpangan informasi. Dengan demikian, untuk mengakomodasi keuntungan pajak yang diterima perusahaan dari penggunaan utang, Kemudian teori MM memperluas teorinya dengan memasukkan dampak pajak dan biaya modal. Hal ini menunjukkan bagaimana penggunaan utang dapat meningkatkan nilai perusahaan karena menciptakan perlindungan pajak yang menurunkan jumlah total pajak yang harus dibayar oleh bisnis tersebut (Khan., et al, 2021).

2.2 Teori Stakeholder

Teori Stakeholder merupakan Teori penting dalam manajemen organisasi dan etika bisnis. Teori Stakeholder juga didefinisikan sebagai teori yang mendorong organisasi untuk mengakui dan mempertimbangkan pemangku kepentingan baik secara internal atau eksternal dalam suatu organisasi. Teori stakeholder yang mendorong pemahaman dan pengelolaan kebutuhan, keinginan, dan tuntutan pemangku kepentingan serta mewakili kerangka kerja holistik dan bertanggung jawab yang melampaui fokus pemegang saham dalam proses pengambilan keputusan dimana pada gilirannya memungkinkan organisasi untuk mengambil strategi, memaksimalkan penciptaan nilai, dan menjaga keberhasilan dan keberlanjutan jangka panjang (Mahajan et al., 2023).

Kolaborasi dengan pemangku kepentingan (*Stakeholders*) memiliki dampak yang signifikan terhadap pencapaian tujuan organisasi, terutama ketika berhubungan dengan tujuan non-pasar atau nirlaba. Dalam hal berkolaborasi dengan pemangku kepentingan (*Stakeholders*) sekunder dengan kepentingan nonpasar membuat peluang besar yang mendukung untuk mencapai tujuan non pasar (*Non-market or non-profit*). Tujuan tersebut diantaranya mendapatkan dukungan yang lebih besar untuk pertumbuhan lapangan kerja dan keberhasilan pengembangan inovasi lingkungan. Lalu terhadap pemangku kepentingan (*Stakeholders*) utama diantaranya *supplier* dan *customer* yang sebagian besar berkepentingan berbasis pasar, yang beroperasi dalam rantai pasokan, kemungkinan

besar akan memberikan lebih banyak dukungan untuk pengembangan inovasi produk dan proses yang menjanjikan manfaat komersial. ketika perusahaan fokus memiliki akses terhadap sumber informasi yang lebih beragam, organisasi tersebut dapat memperoleh dukungan yang lebih kuat dari pemangku kepentingan utama untuk mengembangkan semua jenis inovasi. Dengan demikian, kolaborasi yang cerdas dan holistik dengan pemangku kepentingan dapat memberikan manfaat besar dalam mencapai tujuan organisasi atau perusahaan, terlebih lagi ketika tujuan tersebut melibatkan aspek-aspek non-pasar dan pasar secara bersamaan (Ozdemir et al., 2023).

2.3 Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan laporan yang menampilkan keadaan keuangan perusahaan baik saat ini maupun dalam jangka waktu yang telah ditentukan (Kasmir, 2019). Menurut (Sari, P.A & Hidayat, 2022), Kinerja keuangan suatu perusahaan sangat memberikan banyak kegunaan bagi sejumlah pihak (stakeholder), antara lain pemerintah, kreditor, analis, konsultan keuangan, investor, pialang, dan manajemen perusahaan. Menguraikan elemen laporan keuangan seperti laba rugi dan neraca memungkinkan pemahaman yang lebih baik tentang situasi keuangan perusahaan, Hal tersebut sangat penting untuk membuat keputusan terbaik, Proses tersebut dikenal sebagai analisis laporan keuangan. Dalam hasil keputusan tersebut memiliki pengaruh dalam keberlangsungan suatu perusahaan, Oleh sebab itu diperlukan informasi yang akurat dan dapat dipercaya agar perusahaan bisa membuat suatu pertimbangan untuk kemajuan perusahaan (Asmarajaya et al., 2021).

Seorang manajer tidak dapat menentukan apakah tindakan atau kebijakan yang diterapkan oleh organisasi akan efektif jika ia tidak memahami laporan keuangan. Mirip dengan seorang investor, ia tidak akan berani menaruh uang pada bisnis yang situasinya keuangannya tidak menentu. Bahkan ketika terdapat laporan keuangan, seorang investor tidak dapat memutuskan apakah akan membeli saham suatu perusahaan jika dia tidak memahami laporan keuangan tersebut. Kreditur dan Petugas Pajak juga memerlukan laporan keuangan (Siswanto, 2021).

Kinerja keuangan perusahaan Kinerja keuangan dapat dievaluasi berdasarkan laporan keuangan yang terdiri dari laporan neraca, Laporan Laba rugi, laporan arus kas, dan posisi modal perusahaan (Suryani et al., 2021).

Menurut (Sumardi & Suharyono, 2020), Tujuan analisis laporan keuangan adalah untuk mengetahui kondisi keuangan suatu perusahaan yang berkaitan dengan :

1. Kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya, tidak hanya pada saat ini saja, tetapi juga apabila timbul keadaan yang merugikan di kemudian hari.
2. Kemampuan perusahaan untuk memperoleh keuntungan guna menyelesaikan kesepakatan atau memperluas operasinya, karena tingkat kredibilitasnya yang tinggi saat ini atau potensinya untuk menambah modal melalui pinjaman atau penerbitan saham baru.
3. Kapasitas usaha untuk terus memperoleh keuntungan dan membayar dividen serta bunga pinjaman.

2.4 Rasio Keuangan

Dalam suatu laporan keuangan, rasio keuangan merupakan alat analisis yang digunakan untuk menjelaskan hubungan tertentu antara suatu unsur dengan unsur lainnya (Suryani et al., 2021). Lalu menurut (Kasmir, 2019), Studi tentang rasio keuangan melibatkan pembagian suatu angka tertentu dengan seluruh angka lain yang termasuk dalam laporan keuangan. Adapun pengertian rasio keuangan menurut (Ningrum, 2022), Rasio keuangan merupakan angka-angka yang diperoleh dari perbandingan hasil pos laporan keuangan dengan pos-pos lain yang mempunyai hubungan signifikan dan relevan (bermakna). Berdasarkan pengertian-pengertian tersebut dapat disimpulkan rasio keuangan merupakan alat ukur yang digunakan untuk menilai suatu bisnis mengelola kasnya. Hal ini memudahkan pihak yang berkepentingan untuk menentukan seberapa baik kinerja bisnis.

2.5 Leverage

Leverage merupakan pemanfaatan utang bisnis oleh perusahaan untuk mendanai operasi dimana bisnis harus membayar biaya tetap (Suhardi, 2021). Menurut penelitian (Bagaskara et al., 2021), Leverage merupakan alat untuk mengukur seberapa besar ketergantungan suatu perusahaan terhadap pinjaman luar untuk membiayai asetnya. Tingkat leverage yang tinggi menunjukkan besarnya ketergantungan terhadap pinjaman, sedangkan tingkat leverage yang rendah menunjukkan semakin besarnya pembiayaan yang berasal dari modal sendiri perusahaan. Namun, bukan hanya itu saja aspek yang menarik perhatian investor ketika berinvestasi. Investor biasanya tertarik pada tingkat pengembalian yang diharapkan atas investasinya, sehingga mungkin hanya memperhatikan keuntungan yang diperoleh tanpa memperhatikan kecilnya jumlah hutang.

Alat untuk menampilkan penggunaan modal asing suatu perusahaan adalah rasio leverage, yang dapat diamati melalui beberapa rasio, seperti (Sumardi & Suharyono, 2020):

1. *Debt Ratio atau Debt To Asset Ratio (DAR)*: Rasio total hutang terhadap total aset, atau total hutang terhadap kewajiban lancar, menunjukkan seberapa besar seluruh modal perusahaan digunakan oleh investor asing.

$$DAR = \text{Total Debt} / \text{Current Liabilities}$$

2. *Debt To Equity Ratio (DER)*: Rasio total utang terhadap ekuitas, yang merupakan rasio total ekuitas terhadap total utang, menunjukkan berapa banyak uang asing yang diterima suatu bisnis dibandingkan dengan modal yang diinvestasikannya.

$$DER = \text{Total Debt} / \text{Total Equity}$$

3. *Coverage Ratio*: Rasio ini menunjukkan seberapa besar laba suatu perusahaan dapat turun sebelum menjadi tidak menguntungkan dan tidak mampu membayar bunga pinjaman. Ini dihitung dengan membandingkan Biaya Bunga dan EBIT (Pendapatan Sebelum Bunga dan Pajak), yang juga dikenal sebagai rasio cakupan.

$$\text{Coverage Ratio} = \text{EBIT} / \text{Interest Changes}$$

4. *Fixed Charge Coverage*: Rasio yang mengukur ketergantungan laba operasi bisnis (EBIT) dan kapasitasnya untuk menutupi biaya tetap lainnya, seperti bunga dan sewa.

$$\text{Fixed Charge Coverage} = (\text{EBIT} + \text{Lease}) / \text{Interest Charges Lease}$$

5. *Cash Flow Coverage*: Rasio ini mengevaluasi kemungkinan bahwa arus kas akan menurun sebelum bisnis menghadapi kesulitan dalam memenuhi pembayaran utangnya.

$$\text{Cash Flows} / (\text{Fixed Charge} + \text{Dividen (1-T)} + \text{Angsuran (1-T)})$$

2.6 Ukuran Perusahaan

Menurut Devid & Mujiyati (2022), Ukuran perusahaan merupakan besarnya total aset yang dimiliki oleh suatu perusahaan. Ukuran perusahaan juga digunakan oleh investor untuk melihat prospek perusahaan yang menarik untuk diinvestasikan. Oleh karena itu, semakin besar ukuran suatu perusahaan, semakin besar nilainya, dan hal sebaliknya juga berlaku: semakin kecil ukuran perusahaan, semakin rendah nilainya (Kartino & Welas, 2020).

Struktur modal suatu perusahaan dipengaruhi oleh ukuran perusahaan yang direpresentasikan dalam nilai total asetnya. Ukuran bisnis meningkat seiring dengan keseluruhan nilai asetnya (Nuridah et al., 2023). Jadi dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan merupakan gambaran dari keseluruhan aset yang dimiliki oleh suatu perusahaan dan ukuran perusahaan digunakan untuk investor dalam hal keputusan berinvestasi. Dalam mengukur ukuran perusahaan terdapat 2 jenis ukuran yaitu dengan cara $\ln \text{ Total Assets}$ dan $\ln \text{ Total Penjualan}$ (Nuridah et al., 2023).

2.7 Pertumbuhan Perusahaan

Pengukuran yang menunjukkan seberapa baik suatu bisnis dapat mempertahankan posisi keuangannya selama masa ekspansi ekonomi adalah rasio pertumbuhan (Kasmir, 2017). Lalu menurut penelitian (Saladin, 2020) mengenai rasio pertumbuhan juga memiliki kesamaan definisi, rasio yang menunjukkan seberapa baik suatu bisnis dapat mempertahankan posisi keuangannya selama masa

ekspansi ekonomi adalah rasio pertumbuhan. Pertumbuhan dalam perusahaan menjadi tanda bahwa perusahaan dapat terus berjalan. Peningkatan penjualan merupakan tanda bahwa bisnis beroperasi secara efisien jika mengalaminya .

Berikut indikator dalam mengukur pertumbuhan perusahaan atau *company growth* (Sumardi & Suharyono, 2020) :

1. Rasio pertumbuhan penjualan (*Sales Growth Ratio*)

$$SG = (\text{Nilai Akhir Penjualan} - \text{Nilai Awal Penjualan}) : \text{Nilai awal penjualan} \times 100$$

2. Rasio pertumbuhan pendapatan bersih (*Net Income Growth Ratio*)

$$NI = (\text{Nilai Akhir Pendapatan bersih} - \text{Nilai Awal Pendapatan bersih}) : \text{Nilai Awal Pendapatan Bersih} \times 100$$

3. Rasio Pertumbuhan Dividen Per-saham (*Dividen per share Growth ratio*)

$$DPS = (\text{Nilai Akhir Dividen Per-saham} - \text{Nilai Awal Dividen Per-saham}) : \text{Nilai Awal Dividen per-saham} \times 100$$

4. Rasio pertumbuhan laba per-saham (*Earnings Per Share Growth Ratio*)

$$EPS = (\text{Nilai Akhir laba per-saham} - \text{Nilai awal laba per-saham}) : \text{Nilai awal laba per saham} \times 100$$

2.8 Profitabilitas

Profitabilitas merupakan Rasio yang menilai seberapa besar keberhasilan manajemen suatu perusahaan terlihat dari laba atas investasi dan penjualan (Sumardi & Suharyono, 2020). Lalu menurut Franklin et al (2019.), Profitabilitas suatu perusahaan ditentukan oleh seberapa suksesnya menghasilkan keuntungan dibandingkan dengan kinerja operasionalnya. Memanfaatkan aktivitasnya diperlukan bagi perusahaan untuk meningkatkan pendapatan. Bisnis harus menghasilkan lebih banyak pendapatan daripada biaya untuk membantu mencapai target keuntungannya. Oleh sebab itu perusahaan perlu memeriksa margin keuntungan, laba atas total aset, dan laba atas ekuitas sebagai tiga metrik dan rasio yang terkait dengan profitabilitas.. Berikut merupakan rasio yang digunakan dalam mengukur profitabilitas (Franklin et al., 2019) :

1. *Profit Margin*

Profit Margin menunjukkan seberapa besar pendapatan hasil penjualan yang diubah menjadi laba. Rasio ini menunjukkan bahwa sejumlah besar transaksi dipandang sebagai investasi yang menguntungkan. Semakin tinggi angka rasionya (mendekati 1), maka semakin besar pula jumlah laba penjualan yang diakui sebagai laba.

$$\mathbf{Profit\ Margin = Net\ Income / Net\ Sales}$$

2. *Return On Total Assets (ROA)*

Return On Total Assets merupakan ukuran yang digunakan untuk mengetahui seberapa baik suatu bisnis menggunakan sumber dayanya untuk menghasilkan keuntungan. Pengembalian yang lebih tinggi (Dalam bentuk rasio) menunjukkan keuntungan yang lebih besar dari penggunaan aset. Total gabungan saldo aset awal dan akhir di neraca dibagi untuk mendapatkan rata-rata total aset. Saldo total aset akhir tahun sebelumnya merupakan sumber saldo total aset awal tahun fiskal berjalan. Rumus berikut dapat digunakan untuk menentukan *Return On Total Assets*:

$$\mathbf{Return\ On\ Total\ Assets = Net\ Income / Average\ Total\ Assets}$$

$$\mathbf{Average\ Total\ Assets = (Beginning\ Total\ Assets + Ending\ Total\ Assets)/2}$$

3. *Return On Equity (ROE)*

Return On Equity (ROE) mengevaluasi seberapa baik suatu bisnis menggunakan uang yang telah diinvestasikan untuk menghasilkan keuntungan. Modal yang diinvestasikan ini terdiri dari uang yang dimasukkan investor ke dalam saham perusahaan serta pendapatan kumulatifnya, yang digunakan untuk menghasilkan uang. Pengembalian yang lebih tinggi menunjukkan bahwa bisnis menjadi lebih mahir dalam mengubah investasinya menjadi keuntungan. Rumus berikut dapat digunakan untuk menentukan laba atas ekuitas:

$$\mathbf{Return\ On\ Equity = Net\ Income / Average\ Total\ Equity}$$

$$\mathbf{Average\ Total\ Equitu = (Beginning\ Total\ Equity + Ending\ Total\ Equity)/2}$$

2.9 Inflasi

Inflasi merupakan permasalahan ekonomi yang perlu dipahami secara menyeluruh oleh suatu negara karena dampaknya yang luas terhadap perekonomian secara keseluruhan. Menurut (Purba et al., 2022), Kenaikan harga secara umum dan terus-menerus dari waktu ke waktu disebut inflasi. Karena dampaknya terhadap daya beli masyarakat dan stabilitas perekonomian suatu negara, fenomena ini patut mendapat perhatian serius. Agar suatu negara dapat menjaga stabilitas ekonomi, memahami inflasi sangatlah penting. Lalu menurut penelitian (Mulyani, 2020) , Fenomena dalam dunia uang yang dikenal dengan inflasi menyebabkan nilai suatu barang mengalami penurunan nilai. Akibatnya terjadi ketidakadilan sosial, distorsi harga, berkurangnya efisiensi dan investasi produktif, kerugian hasil produksi, dan terganggunya sistem keuangan. Keadaan perekonomian secara umum, dilihat dari perspektif makro dan mikro, dapat digunakan untuk menentukan seberapa baik suatu negara dalam menangani permasalahan perekonomiannya. Tingkat kesejahteraan masyarakat dapat terganggu dengan meningkatnya inflasi karena akan menurunkan daya beli masyarakat. Ukuran stabilitas perekonomian suatu negara dapat dilihat dari sistem kesejahteraan sosialnya, yang juga berfungsi sebagai ukuran tingkat kemiskinan (Susanto & Pangesti, 2021).

Salah satu masalah makroekonomi yang mungkin membantu atau merugikan bisnis adalah inflasi. Menurut penelitian Hidayat et al (2023),Tergantung pada tingkat inflasi yang sebenarnya, tingkat inflasi mungkin mempunyai dampak positif atau negatif. Inflasi yang rendah akan menyebabkan pertumbuhan ekonomi lesu, yang pada akhirnya menyebabkan harga saham berubah secara perlahan. Inflasi yang tinggi akan menurunkan nilai saham pasar modal. Tingkat inflasi yang tinggi merupakan sinyal bahwa negara tersebut mengalami peningkatan konsumsi secara moderat. Meningkatnya permintaan terhadap produk dan jasa disebabkan oleh tingginya konsumsi, yang meningkatkan produksi untuk memenuhi permintaan.

Konsumsi yang semakin meningkat akan berdampak pada nilai penjualan yang tinggi, yang pada akhirnya akan berdampak pada semakin tingginya keuntungan yang diharapkan oleh investor dan korporasi. Menurut penelitian

Harding et al., (2023), Terdapat langkah yang dapat mengurangi risiko inflasi salah satunya kebijakan moneter. Dengan menetapkan suku bunga yang sesuai, kebijakan moneter dapat membantu mengurangi bahaya inflasi. Bank sentral dapat menaikkan suku bunga untuk meredam permintaan dan mendorong tabungan ketika inflasi meningkat. Hal ini dapat mendukung stabilitas harga dan mengurangi tekanan inflasi. Sebaliknya, bank sentral dapat menurunkan suku bunga untuk meningkatkan permintaan dan mendorong pertumbuhan ekonomi ketika inflasi rendah. Namun kebijakan moneter perlu diterapkan secara hati-hati dan mempertimbangkan berbagai elemen sosial dan ekonomi yang mempengaruhi inflasi. Beberapa hal yang diperlukan dalam menjaga stabilitas harga dan pertumbuhan ekonomi diantaranya dengan memodifikasi tingkat suku bunga, menggunakan alat kebijakan, memperhatikan isu-isu sosial ekonomi, menerapkan model ekonomi, dan bekerja sama dengan pemerintah dan lembaga keuangan.

Inflasi dapat diukur dengan IHK (Indeks Harga Konsumen). IHK merupakan ukuran yang digunakan untuk mengukur inflasi yang memperhitungkan pergeseran biaya berbagai barang dan jasa. IHK merupakan ukuran penting juga dalam menilai stabilitas ekonomi sebab inflasi yang berlebihan berpotensi menurunkan daya beli masyarakat sehingga dapat mengganggu stabilitas perekonomian. Karena inflasi yang rendah memungkinkan daya beli masyarakat meningkat atau tetap konstan, hal ini sering kali menunjukkan stabilitas perekonomian yang lebih baik (Prayogi, 2022).

Inflasi memiliki 2 komponen utama atau disgregasi inflasi yaitu inflasi inti dan inflasi non ini, Berikut penjelasannya (Tulus et al., 2020) :

1. Inflasi inti

Komponen inflasi yang dipengaruhi oleh kebijakan bank sentral dan cenderung stabil disebut inflasi inti. Inflasi inti disebut juga dengan *underlying inflation*, Karena Inflasi inti dipengaruhi oleh elemen fundamental seperti penawaran dan permintaan, keadaan lingkungan eksternal, serta ekspektasi masyarakat dan perusahaan.

2. Inflasi Non Inti

Inflasi non-inti merupakan komponen yang tidak menentu yang terkadang luput dari kendali bank sentral dan dipengaruhi oleh alasan-alasan nonfundamental. Hal ini mencakup fluktuasi harga bahan bakar dan listrik yang ditetapkan oleh pemerintah, serta pasokan barang-barang tertentu seperti makanan. Meskipun banyak penelitian telah dilakukan, namun upaya untuk mengurangi risiko inflasi dari komoditas-komoditas penyebab inflasi masih belum sepenuhnya berhasil. Oleh karena itu, dengan menggunakan program dan teknik yang tepat, perencanaan strategis pengendalian inflasi harus berpusat pada komoditas sebagai fokus utama.

2.10 Nilai Perusahaan

Menurut (Azamat et al., 2023), Nilai Perusahaan merupakan ukuran dari total nilai yang dimiliki oleh perusahaan, termasuk nilai pasar saham, nilai aset, dan nilai intangible seperti merek dagang, paten, dan keahlian karyawan. Dalam penelitian tersebut dijelaskan bahwa 50% nilai perusahaan termasuk nilai intangible. Bisnis dengan manajemen aset tak berwujud yang kuat akan memperoleh keunggulan kompetitif dan mungkin meningkatkan nilainya. Sebaliknya, bisnis yang salah menangani aset tak berwujud berisiko kehilangan keunggulan kompetitif dan nilai perusahaannya. Untuk meningkatkan nilai perusahaan, penting bagi bisnis untuk mengenali nilai aset tidak berwujud dan mengelolanya secara efektif. Lalu ada pengertian lain menurut penelitian (Tarczynski et al., 2020), Nilai perusahaan merupakan karakteristik kunci dalam analisis fundamental.

Dalam analisis fundamental, “karakteristik utama” mengacu pada elemen yang dianggap penting dalam menilai kinerja dan kesehatan perusahaan secara keseluruhan. Dalam pemahaman mengenai kondisi dan kinerja perusahaan di pasar, nilai perusahaan memiliki fungsi untuk analisis fundamental perusahaan. Nilai perusahaan juga sesuatu yang kompleks, dapat berubah, serta rumit. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan dari sudut pandang antara lain nilai buku, nilai pasar, nilai likuidasi, dan nilai internal perusahaan. Selain sebagai

indikator moneter, Nilai perusahaan juga dipahami sebagai tujuan utama kegiatan bisnis. Pemangku kepentingan yang terlibat dalam bisnis dan terkena dampak keseluruhan kinerja dan nilai, seperti investor, karyawan, pelanggan, dan pemasok, sangat memahami pentingnya nilai perusahaan.

Nilai perusahaan dapat digunakan dalam proses manajemen perusahaan untuk membangun citra dan posisi perusahaan di pasar. Dalam konteks yang lebih luas, peran nilai perusahaan dalam membangun citra dan posisi perusahaan di pasar dapat dijelaskan sebagai berikut (Tarczyński et al., 2020) :

1. Citra Perusahaan

Persepsi perusahaan di kalangan pemangku kepentingan dapat dibentuk dengan memberikan informasi tentang nilai-nilainya. Pengelolaan nilai perusahaan yang efektif dapat berdampak positif pada kesejahteraan umum dan produktivitas organisasi. Citra perusahaan yang baik dapat mempengaruhi pendapat para pemangku kepentingan seperti pemasok, pelanggan, pekerja, dan investor, dan oleh karena itu dapat mempengaruhi interaksi perusahaan dengan kelompok orang tersebut.

2. Kepercayaan dan Loyalitas

Perusahaan dapat menumbuhkan loyalitas dan kepercayaan pemangku kepentingan dengan menjunjung tinggi nilai-nilai perusahaan yang kuat. Bisnis dengan moral yang kuat cenderung menimbulkan kepercayaan yang lebih besar pada investor dan karyawan, karena mereka yakin bahwa perusahaan akan makmur dalam jangka panjang. Sebaliknya, pelanggan dan pemasok cenderung lebih mengabdikan pada bisnis yang bernilai tinggi.

3. Daya Saing

Sebuah perusahaan dapat lebih memahami posisinya di pasar dan mengembangkan strategi untuk menjadi lebih kompetitif dengan memiliki pemahaman yang kuat tentang nilai perusahaannya. Melalui penilaian nilai dan tolok ukurnya terhadap pesaing, bisnis dapat menentukan kelebihan dan kekurangannya serta memastikan tindakan yang diperlukan untuk memperkuat posisi pasarnya.

4. Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan yang kuat juga dapat tercermin dari perusahaan yang memiliki nilai perusahaan baik. Hal ini mungkin menunjukkan kepada pemangku kepentingan dan pasar bahwa bisnis mempunyai potensi untuk berkembang dan stabil dalam jangka panjang.

Oleh karena itu, nilai suatu perusahaan tidak hanya menunjukkan kondisi keuangannya namun juga mempunyai kekuatan untuk mempengaruhi reputasinya, hubungan dengan pemangku kepentingan, dan posisi pasar secara keseluruhan.

2.11 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu yang terdapat pada penelitian ini bisa dilihat pada table di bawah ini:

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti (Tahun)	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Kesimpulan
1.	Amrulloh & Amalia, 2020.	Pengaruh profitabilitas, struktur modal, likuiditas, ukuran perusahaan, dan kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan (studi empiris pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2015-2019).	<p>a. Terdapat variabel struktur modal dan kebijakan dividen</p> <p>b. Tidak ada variabel Leverage, Pertumbuhan perusahaan, dan inflasi</p> <p>c. Meneliti Perusahaan perbankan sedangkan penelitian ini Hotel, resor, dan kapal pesiar sebagai subjek penelitian</p> <p>d. Penelitian menggunakan laporan keuangan</p>	<p>a. Profitabilitas memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan.</p> <p>b. Struktur modal memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan.</p> <p>c. Likuiditas tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan.</p> <p>d. Ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh yang signifikan</p>	<p>a. Profitabilitas memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan.</p> <p>b. Struktur modal memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan.</p> <p>c. Likuiditas tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan.</p> <p>d. Ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh yang signifikan</p>

No	Nama Peneliti (Tahun)	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Kesimpulan
			tahun 2015-2019 sedangkan Penelitian yang akan diteliti periode 2018-2022.	terhadap nilai perusahaan. e. Kebijakan dividen tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan.	terhadap nilai perusahaan. e. Kebijakan dividen tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan.
2.	Septiani & Indrasti, 2021.	Pengaruh keputusan investasi, likuiditas, kebijakan dividen, dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan.	Menggunakan variabel profitabilitas	a. Terdapat variabel b. Keputusan Investasi dan Kebijakan Dividen. c. Sedangkan penelitian yang akan diteliti tidak ada variabel tersebut, d. Tidak ada variabel ukuran perusahaan, Pertumbuhan perusahaan, dan inflasi. e. Subjek penelitian menggunakan Perusahaan BUMN sedangkan penelitian diteliti adalah hotel, resor, dan kapal pesiar. f. Tahun Penelitian yang berbeda. Penelitian yang akan diteliti periode 2018-2022.	a. Keputusan investasi tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. b. Likuiditas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. c. Kebijakan dividen berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. d. Profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.
3.	Devid & Mujiyati, 2022.	Pengaruh tax avoidance, profitabilitas, sales growth,	Menggunakan variabel profitabilitas, leverage, dan	a. Terdapat variabel Tax Avoidance dan Sales	a. Tax avoidance tidak berpengaruh

No	Nama Peneliti (Tahun)	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Kesimpulan
		leverage dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan (Studi empiris pada perusahaan yang tergabung dalam indeks LQ45 di BEI periode 2018-2020)	ukuran perusahaan untuk diteliti	<p>Growth sedangkan penelitian yang diteliti ini tidak terdapat variabel tersebut</p> <p>b. Tidak ada variabel Pertumbuhan Perusahaan dan Inflasi.</p> <p>c. Sampel dan populasi yang diteliti berbeda.</p> <p>Penelitian yang akan diteliti Hotel, Resort, dan kapal pesiar.</p> <p>d. Tahun penelitian yang berbeda. Penelitian yang akan diteliti periode 2018-2022</p>	<p>terhadap nilai perusahaan.</p> <p>b. Profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan</p> <p>c. Sales growth terhadap nilai perusahaan tidak memiliki pengaruh. leverage berpengaruh terhadap nilai perusahaan.</p> <p>d. ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan tidak memiliki</p>
4	Sari & Dewi, 2023.	Pengaruh Profitabilitas, Kebijakan hutang, Likuiditas dan Ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan	Menggunakan variabel profitabilitas dan ukuran perusahaan dalam penelitian	<p>a. Terdapat variabel Kebijakan Hutang dan Likuiditas sedangkan penelitian yang akan diteliti tidak ada.</p> <p>b. Tidak ada variabel Pertumbuhan Perusahaan dan Inflasi yang diteliti.</p> <p>c. Subjek yang diteliti tersebut adalah perusahaan makanan dan minuman</p>	<p>a. Profitabilitas mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Kebijakan hutang berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.</p> <p>b. Likuiditas memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan.</p> <p>c. Ukuran perusahaan</p>

No	Nama Peneliti (Tahun)	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Kesimpulan
				sedangkan subjek yang diteliti ini adalah hotel, resor, dan kapal pesiar d. Penelitian tersebut Menggunakan laporan keuangan tahun 2019-2021 sedangkan penelitian ini tahun 2018-2022	berpengaruh positif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. d. Secara simultan variabel profitabilitas, kebijakan hutang, likuiditas, serta ukuran perusahaan mempunyai pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan sektor makanan dan minuman yang tercatat di BEI periode 2019-2021.
5.	Sulistiyo & Yuliana, 2019.	Pengaruh Profitabilitas dan Kecukupan Modal terhadap Nilai Perusahaan dengan Islamic Social Report (ISR) sebagai Variabel Moderasi	Menggunakan variabel profitabilitas pada penelitian tersebut	a. Terdapat variabel Kecukupan Modal dan Islamic Sosial pada penelitian tersebut Sedangkan penelitian yang diteliti tidak ada variabel tersebut. b. Tidak ada variabel Leverage, Ukuran perusahaan c. Penelitian tersebut menggunakan subjek penelitian Bank Umum Syariah	a. Profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. b. Kecukupan modal berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan c. Islamic Social Reporting berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan yang mana moderasinya memperkuat hubungan kecukupan modal terhadap nilai perusahaan.

No	Nama Peneliti (Tahun)	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Kesimpulan
				sedangkan penelitian ini menggunakan subjek hotel, resor, dan kapal pesiar.	
6.	Hendayana & Riyanti, 2019	Pengaruh Inflasi, Suku Bunga, Likuiditas dan Leverage terhadap Nilai Perusahaan	Menggunakan variabel inflasi dan leverage pada penelitian	<p>a. Terdapat variabel suku bunga dan Likuiditas sedangkan penelitian yang diteliti tidak ada.</p> <p>b. Tidak ada variabel ukuran perusahaan dan pertumbuhan perusahaan</p> <p>c. Sampel yang diteliti menggunakan perkebunan sedangkan penelitian yang diteliti hotel resort dan kapal pesiar.</p>	<p>a. Inflasi (Indeks Harga Konsumen) berpengaruh positif tidak signifikan terhadap Price to Book Value (PBV) pada perusahaan</p> <p>b. Tingkat Suku Bunga (BI Rate) berpengaruh positif tidak signifikan terhadap Price to Book Value (PBV)</p> <p>c. Likuiditas (Current Ratio) berpengaruh negatif signifikan terhadap Price to Book Value (PBV)</p> <p>d. Leverage (Debt to Equity Ratio) berpengaruh positif signifikan terhadap Price to Book Value (PBV)</p> <p>e. Inflasi, Tingkat Suku Bunga, Likuiditas, dan Leverage</p>

No	Nama Peneliti (Tahun)	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Kesimpulan
					secara simultan berpengaruh terhadap Price to Book Value (PBV)
7.	Kartino & Welas, 2020.	Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Kimia yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2018)	Terdapat variabel pertumbuhan perusahaan, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, dan Leverage pada penelitian tersebut.	<p>a. Penelitian tersebut tidak ada variabel Inflasi</p> <p>b. Terdapat variabel pertumbuhan penjualan pada penelitian tersebut sedangkan penelitian ini tidak ada.</p> <p>c. Subjek penelitian tersebut menggunakan perusahaan manufaktur sedangkan penelitian yang diteliti menggunakan hotel, resor, dan kapal pesiar.</p> <p>d. Laporan keuangan yang diambil sebagai subjek penelitian tersebut yaitu 2013-2018 sedangkan penelitian ini 2018-2022</p>	<p>a. Pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan</p> <p>b. Ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan</p> <p>c. Current ratio tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan</p> <p>d. Debt to equity ratio tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan</p> <p>e. Return on asset berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan</p>
8.	Fajriah et al., 2022.	Pengaruh pertumbuhan penjualan, pertumbuhan perusahaan, dan ukuran perusahaan	Menggunakan variabel pertumbuhan perusahaan dan ukuran perusahaan	a. Terdapat variabel Pertumbuhan penjualan sedangkan penelitian yang diteliti tidak ada	a. Pertumbuhan penjualan secara parsial berpengaruh positif dan signifikan

No	Nama Peneliti (Tahun)	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Kesimpulan
		terhadap nilai perusahaan		<p>b. Tidak ada variabel Leverage, Inflasi dan Profitabilitas</p> <p>c. Penelitian tersebut menggunakan perusahaan makanan dan minuman sedangkan penelitian yang diteliti hotel, resor, dan kapal pesiar.</p> <p>d. Laporan keuangan penelitian tersebut adalah 2015-2019 sedangkan penelitian yang akan diteliti menggunakan laporan keuangan 2018-2022</p>	<p>terhadap nilai perusahaan,</p> <p>b. pertumbuhan perusahaan secara parsial berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan</p> <p>c. ukuran perusahaan secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.</p> <p>d. Pertumbuhan penjualan, pertumbuhan perusahaan dan ukuran perusahaan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.</p>
9.	Hidayat et al., 2023.	Pengaruh Financial Distress, Inflasi dan Nilai Tukar Terhadap Keputusan Investasi serta Implikasinya pada Nilai Perusahaan	Menggunakan variabel penelitian inflasi pada penelitian.	<p>a. Terdapat variabel Financial distress, Nilai tukar dan Keputusan Investasi pada penelitian tersebut Sedangkan penelitian ini tidak meneliti variabel tersebut</p> <p>b. Tidak ada variabel Profitabilitas, leverage,</p>	<p>a. Financial distress berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan</p> <p>b. Inflasi berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan,</p> <p>c. Nilai tukar tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Variabel</p>

No	Nama Peneliti (Tahun)	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Kesimpulan
				<p>Ukuran perusahaan, Pertumbuhan perusahaan. Sedangkan penelitian yang diteliti ada.</p> <p>c. Subjek penelitian yang diambil adalah subsektor real estate sedangkan penelitian ini adalah Hotel, Resor, and Kapal Pesiar</p> <p>d. Menggunakan laporan keuangan 2019- 2021 sedangkan penelitian yang akan diteliti adalah 2018-222.</p>	d. Keputusan investasi tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.
10.	Jamilatun Nisa & Kiswanto, 2021.	Pengaruh ukuran perusahaan, intangible asset value dan intellectual capital terhadap nilai perusahaan dengan kinerja keuangan sebagai variabel moderating pada perusahaan yang terdaftar di ISSI periode 2013-2017 2021	Menggunakan variabel ukuran perusahaan pada penelitian	<p>a. Terdapat variabel Intangible Asset Value, Intellectual Capital, dan Kinerja keuangan pada penelitian tersebut. Sedangkan penelitian ini tidak ada.</p> <p>b. Subjek yang diteliti adalah perusahaan yang terdaftar di ISSI sedangkan penelitian ini menggunakan subjek hotel, resor,</p>	<p>a. Ukuran perusahaan dan intellectual capital tidak berpengaruh pada nilai perusahaan di Indeks Saham Syariah Indonesia.</p> <p>b. Intangible asset value memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap nilai perusahaan di Indeks Saham Syariah Indonesia.</p>

No	Nama Peneliti (Tahun)	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Kesimpulan
				<p>dan kapal pesiar.</p> <p>c. Menggunakan laporan keuangan tahun 2013-2017, sedangkan penelitian ini tahun 2018-2022</p> <p>d. Tidak Ada variabel Profitabilitas, Leverage, Pertumbuhan Perusahaan, dan Inflasi pada penelitian tersebut. Sedangkan penelitian diteliti ada.</p>	<p>c. Ukuran perusahaan dan intangible asset value tidak memiliki pengaruh pada nilai perusahaan saat dimoderasi oleh kinerja keuangan di perusahaan yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia.</p> <p>d. Intellectual capital memiliki pengaruh positif pada nilai perusahaan saat dimoderasi oleh kinerja keuangan di perusahaan yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia.</p>
11.	Maulida & Karak, 2021.	The effect of company size, leverage, profitability and dividend policy on company value on manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange	Menggunakan variabel ukuran perusahaan, leverage, dan profitabilitas pada nilai perusahaan	<p>a. Terdapat variabel Kebijakan Dividend sedangkan penelitian yang akan diteliti tidak ada variabel tersebut</p> <p>b. Tidak ada variabel Inflasi dan</p>	<p>a. Ukuran perusahaan, leverage, profitabilitas berpengaruh secara simultan terhadap nilai perusahaan</p> <p>b. Kebijakan dividen tidak berpengaruh signifikan</p>

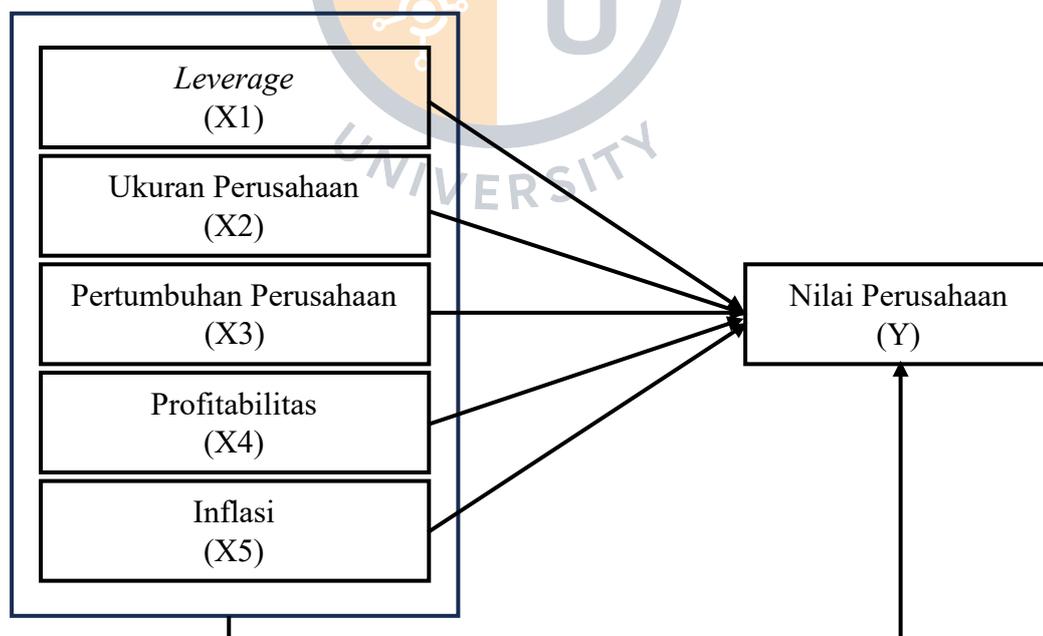
No	Nama Peneliti (Tahun)	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Kesimpulan
		(IDX) for the 2014-2018 period		Pertumbuhan Perusahaan. c. Sampel penelitian yang diteliti adalah manufaktur sedangkan penelitian yang diteliti ini adalah Hotel, Resor and Kapal Pesiar	terhadap nilai perusahaan
12.	Al-Slehat, 2019	Impact of Financial Leverage, Size and Assets Structure on Firm Value: Evidence from Industrial Sector, Jordan	Menggunakan variabel ukuran perusahaan dalam penelitian	a. Dalam penelitian tersebut ada variabel financial leverage dan asset structure sedangkan penelitian yang diteliti tidak ada b. Subjek yang diteliti adalah sector pertambangan dan ekstrasi Bursa Efek Amman c. Laporan keuangan yang digunakan penelitian tersebut periode 2010-2018 sedangkan penelitian yang diteliti adalah 2018-2022	a. Financial leverage tidak ada pengaruh terhadap nilai perusahaan b. Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. c. Struktur asset berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

2.12 Model Konseptual Penelitian

Model konseptual penelitian adalah suatu kerangka konseptual atau kerangka teoritis yang digunakan untuk menggambarkan hubungan antara variabel-

variabel yang diteliti dalam suatu penelitian. Model ini membantu peneliti dalam mengorganisasi dan mengarahkan studi mereka dengan menyediakan landasan teoritis yang kuat. Model konseptual biasanya terdiri dari berbagai elemen, termasuk variabel-variabel penelitian, hubungan antara variabel tersebut, dan hipotesis penelitian yang diajukan. Model ini memungkinkan peneliti untuk mengidentifikasi variabel independen (variabel yang mempengaruhi atau memprediksi variabel lain) dan variabel dependen (variabel yang dipengaruhi atau diprediksi oleh variabel lain).

Model konseptual juga dapat mencakup variabel kontrol, yaitu variabel yang dianggap dapat mempengaruhi hubungan antara variabel independen dan dependen, sehingga peneliti dapat mempertimbangkan dan mengontrol efek-efek tersebut dalam analisis mereka. Menurut Sugiyono (2017), kerangka konseptual merupakan sintesa yang mencerminkan keterkaitan antar variabel yang diteliti. Ini juga merupakan panduan untuk mengatasi masalah penelitian dan mengembangkan hipotesis penelitian dalam bentuk diagram alur yang dilengkapi dengan penjelasan kualitatif.



Gambar 3.1 Kerangka Pemikiran Konseptual
Sumber: Data diolah Peneliti, 2023

Pada kerangka pemikiran diatas menjelaskan tentang variabelvariabel yang dapat mempengaruhi struktur modal pada penelitian yang dikemukakan. Variabel independen yang telah digunakan dalam penelitian ini adalah leverage, ukuran perusahaan, pertumbuhan perusahaan, profitabilitas, dan inflasi. Sedangkan Variabel Dependen yang digunakan adalah Nilai perusahaan.

2.13 Hubungan Antar Variabel Dan Hipotesis

Dalam penelitian, hipotesis dapat berupa hubungan yang terjalin antara satu variabel dengan faktor lainnya. hubungan antara variabel dan hipotesis yang dapat dijelaskan model konseptual penelitian. Untuk Berdasarkan persamaan antara variabel bebas dan variabel terikat yang digunakan dalam penelitian ini dengan penelitian terdahulu yang relevan, maka peneliti mempelajari dan menganalisis hubungan antar variabel dalam penelitian terdahulu tersebut.

2.13.1 Pengaruh Leverage Terhadap Nilai Perusahaan

Menurut Siswanto (2021), Leverage adalah ukuran yang digunakan untuk membandingkan berapa banyak utang yang digunakan untuk pembiayaan bisnis. Lalu menurut Kasmir (2019), Rasio leverage menunjukkan proporsi utang yang mendanai aset organisasi. Rasio yang digunakan untuk proxy leverage adalah *DER* atau *Debt To Equity Ratio*. *DER* menjadi contoh betapa pentingnya peran ekuitas dalam membayar seluruh utang perusahaan. Selain itu, rasio utang terhadap ekuitas (*DER*) menunjukkan tingkat risiko keuangan, semakin tinggi nilai *DER* maka semakin tinggi pula peluang suatu usaha mengalami kebangkrutan (Siswanto, 2021). Menurut penelitian Devid & Mujiyati (2022), Leverage berpengaruh terhadap Nilai perusahaan. Ketika modal internal perusahaan tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan operasional, utang menjadi sumber pendanaan alternatif, yang menunjukkan dampak leverage terhadap nilai perusahaan. Di sisi lain, tingkat hutang yang berlebihan hanya akan meningkatkan risiko keuangan perusahaan dan tidak mempunyai dampak positif yang berarti terhadap pendapatan. Oleh sebab itu, Hipotesis yang diajukan sesuai dengan hasil penelitian tersebut, sebagai berikut :

H1 = Leverage berpengaruh terhadap nilai perusahaan

2.13.2 Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan

Ukuran suatu perusahaan menjadi penting ketika mencoba memperoleh pinjaman dari kreditor atau investasi dari investor. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa struktur organisasi industri dan kerangka mikroekonomi yang berlaku sangat bergantung pada ukuran perusahaan (Aghnitama et al., 2021). Menurut penelitian

(Devid & Mujiyati, 2022), Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Dalam penelitian tersebut juga menjabarkan bahwa perusahaan-perusahaan besar dapat lebih mudah memasuki pasar dan memiliki akses yang lebih mudah terhadap sumber-sumber keuangan. Aset perusahaan secara keseluruhan mungkin meningkat seiring dengan bertambahnya uang.

Lalu terdapat hasil penelitian yang sama oleh Satria Bagaskara et al., (2021), Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Seluruh nilai aset yang dikuasai perusahaan menunjukkan ruang lingkup operasinya, yang tercermin dalam ukurannya. Nilai suatu perusahaan meningkat seiring dengan ukurannya. Pertumbuhan yang kuat menunjukkan masa depan yang menjanjikan, sehingga menarik investor untuk datang ke perusahaan. Oleh sebab itu, Hipotesis yang diajukan sesuai dengan hasil penelitian tersebut, sebagai berikut :

H2 = Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan

2.13.3 Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan

Pengukuran yang menunjukkan seberapa baik suatu bisnis dapat mempertahankan posisi keuangannya selama masa ekspansi ekonomi adalah rasio pertumbuhan (Kasmir, 2017). Menurut penelitian Silalahi & Sihotang (2021), Pertumbuhan perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Bisnis yang pertumbuhannya pesat akan memperoleh keuntungan. Hal ini menyiratkan bahwa mereka dapat mengungguli pesaing mereka di pasar, mengalami peningkatan tajam dalam penjualan, dan menjadikan diri mereka sebagai pesaing yang sah. Kontribusi maksimal dari sumber daya manusia juga diperlukan untuk ekspansi yang cepat. Oleh sebab itu, Hipotesis yang diajukan sesuai dengan hasil penelitian tersebut, sebagai berikut :

H3 = Pertumbuhan Perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan

2.13.4 Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan

Menurut penelitian Kartino & Welas (2020), *ROA* dalam pengukuran profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Penelitiannya juga menjelaskan bahwa *Return on Assets (ROA)* adalah metrik yang mengevaluasi kapasitas bisnis untuk menghasilkan keuntungan dengan memperhitungkan seluruh asetnya setelah dikurangi pengeluaran yang terkait dengan pendanaannya. Profitabilitas yang tinggi merupakan tanda perusahaan mempunyai potensi yang besar. *ROA* merupakan indikator seberapa baik suatu perusahaan menggunakan seluruh asetnya untuk investasi. Tingkat pengembalian yang kuat akan menarik investor untuk membeli saham perusahaan, dan jika investor memberikan respons positif, hal ini akan meningkatkan penilaian perusahaan. Lalu penelitian lain oleh Amri (2021), Dalam hasil penelitiannya adalah profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Oleh sebab itu, Hipotesis yang diajukan sesuai dengan hasil penelitian tersebut, sebagai berikut :

H4 =Profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan

2.13.5 Pengaruh Inflasi Terhadap Nilai Perusahaan

Menurut (Purba et al., 2022), Kenaikan harga secara umum dan terus menerus dari waktu ke waktu disebut inflasi. Menurut penelitian, Inflasi berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Jika tingkat inflasi tinggi akan meningkatkan tingkat keputusan investasi dari investor. Peringkat PBV yang lebih besar dari satu menunjukkan kinerja perusahaan yang kuat. Tingkat kepercayaan investor meningkat seiring dengan nilai perusahaan. Meningkatnya inflasi menyebabkan penurunan profitabilitas perusahaan, sehingga mempengaruhi kapasitasnya untuk menghasilkan pendapatan bagi para pemangku kepentingannya.

H5 =Inflasi berpengaruh terhadap nilai perusahaan